Print ISSN 2337-4187
Online ISSN 2657-1811
https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG
JURNAL KESEHATAN GIGI (*Dental Health Journal*) Vol 11, No 1 (Februari, 2024)

Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin terhadap Kepatuhan Pasien dalam Melakukan Kunjungan Ulang Perawatan Kasus Pulpitis Gigi Permanent di Poli Gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat Tahun 2022

Anak Agung Gede Agung, Ida Ayu Dewi Kumala Ratih, I Made Rimek Galih Jati Utama
[12]Dosen Poltekkes Kemenkes Denpasar,[3]Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar
Koresponden: gungsyojkg@gmail.com

ABSTRAK

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia bermasalah dengan kesehatan giginya, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan. Perawatan gigi dengan diagnose pulpitis memerlukan beberapa tahap tindakan sehingga memerlukan waktu kunjungan kotrol yang berulang hingga 4 atau 5 kali kunjungan. Dari hasil registrasi di lapangan sebagian besar masyarakat yang melakukan perawatan gigi pulpitis, tidak tuntas sampai tumpatan permanen. Kepatuhan dalam terapi adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi yang diberikan. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan responden sebanyak 46 orang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan karakteristik Pendidikan, umur dan jenis kelamin terhadap kepatuhan pasien melakukan kunjungan ulang. Hasil penelitian ini adalah persentase tingkat kepatuhan perawatan pulpitis gigi permanen sebagian besar yakni 84,78% tidak patuh dan yang patuh hanya 15,22%, responden paling banyak berhenti melakukan perawatan setelah tahap kunjungan ulang pertama sebanyak 63,04% dan yang tuntas melakukan perawatan yaitu sebanyak 15,22%, persentase kepatuhan berdasarkan umur yaitu umur lebih muda cenderung lebih patuh daripada yang berumur lebih dewasa sebanyak 96,97% tidak patuh, berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 20,83% lebih patuh dan laki-laki sebanyak 90,91% tidak patuh, berdasarkan tingkat pendidikan yaitu berpendidikan tinggi sebanyak 25% lebih patuh dan berpendidikan dasar 100% tidak patuh. Hasil analisis dengan comparative diketahui tingkat pendidikan dan usia sangat berhubungan dengan tingkat kepatuhan sedangkan faktor jenis kelamin diketahui perempuan lebih patuh melakukan perawatan ulang. Ketidaktahuan pasien tentang bagaimana pentingnya tahapan perawatan pulpitis, kesibukan pasien yang menghambat untuk kunjungan berkali-kali dan setelah mendapatkan tindakan pertama "*relief of pain*" pasien tidak merasakan sakit lagi pada giginya merupakan beberapa hal yang mengakibatkan perawatan menjadi tidak tuntas karena ketidakpatuhan penderita sendiri. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagaian besar perawatan pasien pulpitis tidak tuntas karena ketidakpatuhan melakukan kunjungan ulang, hasil analisis diperoleh hasil faktor pendidikan, umur dan jenis kelamin berhubungan terhadap kepatuhan pasien melakukan kunjungan ulang ke poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2022.

Kata kunci : perawatan pulpitis, kepatuhan, karakteristik pasien

ABSTRACT

The 2018 Riskesdas data shows that 57.6% of Indonesia's population has problems with their dental health, but only 10.2% receive treatment. Dental treatment with a diagnosis of pulpitis requires several stages of action so it requires repeated control visits of up to 4 or 5 visits. From the results of registration in the field, most people who treat pulpitis teeth do not complete the permanent filling. Compliance in therapy is the level of patient behavior that is focused on the instructions given. This type of research is analytic with 46 respondents. The

Accredited SINTA 5
Penerbit: Poltekkes Kemenkes Denpasar
DOI: 10.33992/jkg.v%vi%i.3164

Print ISSN 2337-4187
Online ISSN 2657-1811
https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG
JURNAL KESEHATAN GIGI (*Dental Health Journal*) Vol 11, No 1 (Februari, 2024)

purpose of this study was to analyze the relationship between educational characteristics, age and gender on patient adherence to repeat visits. The results of this study were that the percentage of adherence to permanent tooth pulpitis treatment was mostly non-adherent as much as 84.78% and only 15.22% adherent, based on the stages of the visit, namely the most respondents stopped after the first repeat visit stage as much as 63.04% and those who completed perform maintenance, namely as much as 15.22%, the percentage of compliance based on age, namely younger people tend to be more obedient than those who are more mature, as much as 96.97% are disobedient, based on gender, namely women as much as 20.83% more obedient and men as much as 90.91% did not comply, based on the level of education, namely those with higher education were 25% more obedient and those with basic education were 100% non-compliant. The results of the comparative analysis show that education level and age are closely related to the level of adherence, while the gender factor is known to be more obedient to women doing re-treatment. Ignorance of the patient about the importance of the stages of pulpitis treatment, the busyness of the patient which hinders multiple visits and after getting the first action "relief of pain" the patient no longer feels pain in his teeth are some of the things that result in treatment being incomplete due to the patient's non-compliance. The conclusion from this study is that most of the treatment of pulpitis patients is incomplete due to non-compliance in making repeat visits, the results of the analysis obtained the results of education, age and gender factors related to patient adherence to repeat visits to the dental polyclinic UPTD Puskesmas Selemadeg Barat in 2022.
Keywords: treatment of pulpitis, adherence, patient characteristics

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (dalam Ismail, 2018) karies gigi sejauh ini masih menjadi masalah kesehatan anak. Angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Secara nasional, menurut data Riskesdas 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah terhadap kesehatan gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir. Dari 57,6% masyarakat yang bermasalah terhadap kesehatan gigi dan mulutnya hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Kepatuhan dalam terapi adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan(1). (Widhiastutiningsih, Edianti dan Almujadi, 2015). Menurut Agustya (dalam Ratnasari, Buulolo dan Nasrul, 2020) karakteristik adalah ciri atau sifat yang berkemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup. Karakteristik tersebut mencakup jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan. Hasil penjajagan dan wawancara dengan dokter gigi, perawat gigi serta beberapa pasien pulpitis yang dijumpai bahwa persentase yang tidak patuh dalam perawatan mencapai 80% itu dikarenakan ketidaktahuan pasien tentang bagaimana pentingnya tahapan-tahapan dalam perawatan pulpitis, kesibukan pasien yang

Accredited SINTA 5
Penerbit: Poltekkes Kemenkes Denpasar
DOI: 10.33992/jkg.v%vi%i.3164

Print ISSN 2337-4187
Online ISSN 2657-1811
https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG

menghambat untuk kunjungan berkali-kali dan setelah mendapatkan tindakan pertama giginya merupakan beberapa hal yang mengakibatkan perawatan menjadi tidak tuntas karena ketidakpatuhan penderita sendiri [(2)] Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan status pendidikan, umur dan jenis kelamin terhadap kepatuhan pasien melakukan kunjungan ulang pada perawatan kasus pulpitis gigi permanen di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional, menggunakan data sekunder yaitu data pada register pasien kemudian dianalisis secara deskriptik dan analitik mencari hubungan karakteristik pasien antara lain status Pendidikan, umur, dan jenis kelamin responden dengan tingkat kepatuhan pasien pulpitis melakukan kunjungan ulang pada perawatan kasus gigi pulpitis[3]. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 46 orang. Data yang diteliti adalah pasien dari bulan Januari sampai dengan Desember 2022. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2023.

"*relief of pain*" pasien tidak merasakan sakit lagi pada

Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data dapat disajikan karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan sebagai berikut.

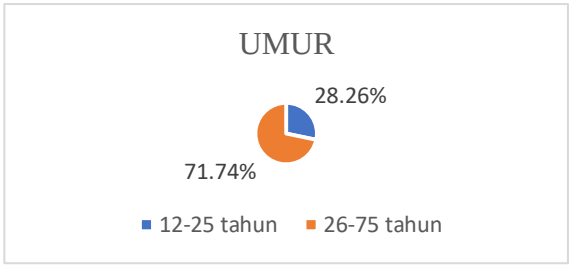

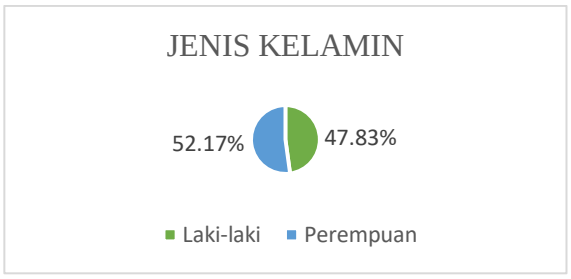

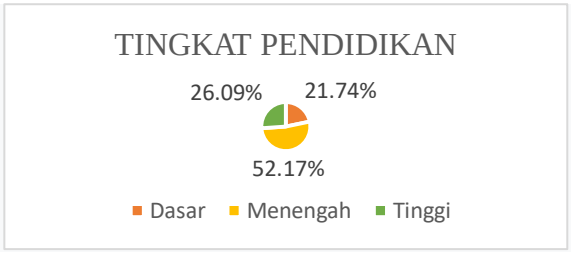

Accredited SINTA 5
Penerbit: Poltekkes Kemenkes Denpasar
DOI: 10.33992/jkg.v%vi%i.3164

Print ISSN 2337-4187
Online ISSN 2657-1811
https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG
JURNAL KESEHATAN GIGI (*Dental Health Journal*) Vol 11, No 1 (Februari, 2024)

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Perawatan Pulpitis Gigi Permanen di Poli Gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat pada Bulan Januari s/d Desember Tahun 2022

No	Umur	f	%
1	Patuh	7	15,22%
2	Tidak patuh	39	84,78%
Jumlah		46	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan pasien perawatan pulpitis gigi permanen di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat pada bulan Januari s/d Desember tahun 2022 yaitu sebagian besar (84,78%) responden tidak patuh terhadap perawatan gigi pulpitis.

No	Kunjungan Ulang	f	%
1	Kunjungan Ulang I	29	63,04%
2	Kunjungan Ulang II	7	15,22%
3	Kunjungan Ulang III	3	6,52%
4	Kunjungan Ulang IV	7	15,22%
	Jumlah	46	100

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kepatuhan terhadap Kunjungan Pasien Perawatan Pulpitis Gigi Permanen di Poli Gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat pada Bulan Januari s/d Desember Tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan terhadap kunjungan pasien perawatan pulpitis gigi permanen di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat pada bulan Januari s/d Desember tahun 2022 yaitu paling banyak (63,04%) responden perawatan pulpitis gigi permanen berhenti setelah kunjungan pertama dan paling sedikit (6,52%) responden perawatan pulpitis gigi permanen berhenti setelah kunjungan ketiga. hasil kepatuhan pasien berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Perawatan Pulpitis Gigi Permanen di Poli Gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat pada Bulan Januari s/d Desember Tahun 2022 Berdasarkan Umur

No	Umur	Kepatuhan		Jumlah (%)
		Patuh (%)	Tidak patuh (%)	
1	< 30 tahun	4 (36,37)	7 (63,63)	11 (100)
2	31 –50 tahun	2 (8,70)	21 (91,30)	23 (100)
3	>50 tahun	1 (3,03)	11 (96,97)	12 (100)
Jumlah		7 (15,22)	39 (84,78)	46 (100)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien perawatan pulpitis gigi permanen di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat pada bulan Januari s/d Desember tahun 2022 berdasarkan umur adalah umur muda cenderung lebih patuh dibandingkan dengan usia lebih tua. Ini terlihat dari usia < 30 tahun sebanyak 4 orang (36,37%) responden yang patuh, sedangkan pada usia > 50 tahun Cuma 1 orang atau 3,03 %) yang Patuh melakukan

Accredited SINTA 5
Penerbit: Poltekkes Kemenkes Denpasar
DOI: 10.33992/jkg.v%vi%i.3164

Print ISSN 2337-4187
Online ISSN 2657-1811
https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG

kunjungan ulang terhadap perawatan gigi pulpitis. Hasil uji statistik diperoleh hasil P = 0,004, lebih kecil daripada 0,05.

Jenis Kelamin	Kepatuhan		%
	Patuh (%)	Tidak patuh (%)	
Laki – laki	2 (9,09)	20 (90,91)	22 (100)
Perempuan	5 (20,83)	19 (79,17)	24 (100)
Jumlah	7 (15,22)	39 (84,78)	46 (100)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Perawatan Pulpitis Gigi Permanen di Poli Gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat pada Bulan Januari s/d Desember tahun 2022 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien melakukan kunjungan ulang untuk perawatan pulpitis gigi permanen di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat pada bulan Januari s/d Desembertahun 2022 berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 20 pasien atau (20,83%) responden yang tidak patuh terhadap perawatan gigi pulpitis. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar yakni 19 pasien atau (79,17%) responden yang tidak patuh terhadap perawatan gigi pulpitis. Hasil uji statistik diperoleh nilai P = 0,031, lebih kecil daripada 0,05. Hasil kepatuhan pasien berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Perawatan Pulpitis Gigi Permanen di Poli Gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat pada Bulan Januari s/d Desember Tahun 2022 Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Kepatuhan		Jumlah (%)
		Patuh (%)	Tidak patuh (%)	
1	Dasar	0 (0)	10 (100)	10 (100)
2	Menengah	4 (16,67)	20 (83,33)	24 (100)
3	Tinggi	3 (25)	9 (75)	12 (100)
	Jumlah	7 (15,22)	39 (84,78)	46 (100)

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien perawatan pulpitis gigi permanen di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat pada bulan Januari s/d Desember tahun 2022 berdasarkan pendidikan adalah dari 10 pasien yang berpendidikan rendah semuanya atau 100% tidak patuh, dari 24 yang berpendidikan menengah sebagian besar (83,33%) responden tidah patuh, sedangkan dari 12 pasien yang berpendidikan tinggi dan sebagian besar (75%) responden tidak patuh terhadap perawatan. Hasil Uji statistik diperoleh hasil P = 0,027, lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan

Accredited SINTA 5
Penerbit: Poltekkes Kemenkes Denpasar
DOI: 10.33992/jkg.v%vi%i.3164

Print ISSN 2337-4187
Online ISSN 2657-1811
https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan persentase tingkat kepatuhan terhadap 46 pasien perawatan pulpitis gigi permanen pada kunjungan berikutnya di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2022 sebagian besar 39 responden (84,78%) tidak patuh terhadap perawatan pulpitis gigi permanen dan hanya tujuh responden (15,22%) yang patuh terhadap perawatan pulpitis gigi permanen. Tingkat kepatuhan pertahadap kunjungan terhadap 46 pasien perawatan pulpitis di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat secara rinci dapat dijabarkan yaitu responden yang berhenti pada tahap kunjungan ulang pertama sebanyak 29 responden (63,04%), responden yang berhenti pada tahap kunjungan ulang kedua sebanyak tujuh responden (15,22%), responden yang berhenti pada tahap kunjungan ulang ketiga sebanyak tiga responden (6,52%) dan responden yang patuh hingga tahap kunjungan ulang keempat yaitu sebanyak tujuh responden (15,22%).

Hasil analisis data yang menunjukkan sebagian besar yaitu 39 responden (84,78%) tidak patuh terhadap perawatan pulpitis gigi permanen, setelah peneliti melakukan wawancara dengan dokter gigi, perawat gigi dan beberapa pasien perawatan pulpitis, ketidakpatuhan ini disebabkan oleh rasa sakit yang telah hilang setelah pemberian obat pada kunjungan pertama yang kemudian diabaikan karena merasa gigi sudah sehat. Pulpitis merupakan peradangan lanjutan dari hiperemi pulpa, yaitu bakteri telah menginfeksi atau menggerogoti jaringan pulpa sehingga menimbulkan rasa sakit yang terus-menerus (Tarigan, 2013) Persepsi sakit pada masyarakat adalah walaupun giginya berlobang apbila tidak terdapat keluhan sakit maka gigi yang lobang tersebut dianggap sehat. Persepsi ini tentunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan pasien terhadap perawatan pulpitis gigi permanen. Pengetahuan dapt diperoleh berbagai sumber salah satunya adalah dari petugas kesehatan khususnya petugas kesehatan gigi baik dokter gigi maupun tyerapis gigi. Smet (dalam Ilmah dan Rochmah, 2015) salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan adalah pemberian informasi yang jelas dan tepat pada pasien serta keluarga mengenai penyakit yang dideritanya serta cara pengobatannya. Pada saat dilakukan tindakan perawatan pertama hendaknya petugas betul – betul menekankan kepada pasien bahwa gigi yang sedang sakit tersebut harus dilakukan perawatan beberapa kali kunjungan. Apabila tidak dilakukan perawatan secara sempurna maka lobang gigi akan semakin lebar dan dapat

Accredited SINTA 5
Penerbit: Poltekkes Kemenkes Denpasar
DOI: 10.33992/jkg.v%vi%i.3164

menimbulkan keluhan sakit kembali. Bila gigi sudah sampai pada tahap keradangan pada pulpa atau istilah kedokteran dengan diagnose pulpitis maka perawatan yang dilakukan beberapa tahap yaitu kunjungan pertama gigi tersebut harus dibuat non vital atau syaraf dalam cavum pula harus di matikan, selanjutnya pada taha kunjungan ulang kedua dilakukan trrepanasi atau pembukaan atap pulpa kemudian diisi obat untuk asepsis, pada kunjungan ulang ke 2 dilakukan pergantian obat untuk mengawetkan cavum pulpa, pada kunjungan ulang ke 3 dapat dilakukan pengisian ruang pulpa[4]. Dan kunjungan terakhir apabila sudah tidak ada keluhan dapat dilakukan tumpatan permanen. Dalam hal ini penting sekali memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan kepatuhan atau keharusan kunjungan berulang ini. Dengan demikian diharapkan pasien yang melakukan perawatan gigi dan putus di tengah jalan dapat dikurangi. Pendidikan yang rendah mempengaruhi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap edukasi yang diberikan oleh petugas, ini terbukti dari 10 pasien yang berpendidikan rendah semuanya atau 100% tidak patuh melakukan perawatan pulpitis sampai tuntas.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan persentase kepatuhan pasien perawatan pulpitis gigi permanen pada kunjungan berikutnya di poli gigi UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2023 berdasarkan umur sebagian besar responden umur muda atau remaja (46,15%) patuh terhadap perawatan pulpitis gigi permanen dan sebagian besar responden umur lebih tua atau dewasa (96,97%) tidak patuh akan perawatan pulpitis gigi permanen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan (Widiany, 2017) yaitu usia yang lebih tua belum tentu akan lebih mengetahui apabila tidak ditunjang dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah dialami dan pasien yang berusia muda umumnya lebih patuh[5]. Sebagian besar pasien menyatakan lupa melakukan kunjungan ulang ke puskesmas untuk melanjutkan perawatan giginya. Menurut Arkhamiyah dalam Laili 2019 faktor tidak sengaja juga bias mempengaruhi ketidakpatuhan pasien misalnya Pasien tidak ingat akan instruksi dari petugas kesehatan[8].

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden perempuan (20,83%) patuh terhadap perawatan pulpitis gigi permanen dan sebagian besar responden laki-laki (90,91%) tidak patuh akan perawatan pulpitis gigi permanen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo, 2014 yaitu perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Biasanya dalam menjaga

Accredited SINTA 5
Penerbit: Poltekkes Kemenkes Denpasar
DOI: 10.33992/jkg.v%vi%i.3164

kesehatan kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih sering patuh dalam pengobatan dibandingkan dengan laki-laki[6]. Ketidakpatuhan pasien berdasarkan jenis kelamin sebagian besar disebabkan disengaja, yakni karena merasa sudah tidak sakit lagi giginya mempengaruhi perilaku pasien untuk berhenti mencari pengobatan. Persepsi pasien terhadap sakit gigi itu adalah bila menimbulkan sakit bukan hanya bila mengalami kerusakan. Makanya dalam hal perlu diberikan Pendidikan terus kepada masyarakat terkait dengan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi termasuk pentingnya melakukan renovasi gigi yangrusak atau berlubang. Beberapa penelitian menemukan bahwa penyakit ginjal, jantung, disebabkan karena infeksi dari gigi yang berlobang dan tidak dilakukan perawatan dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan tinggi (25%) patuh terhadap perawatan pulpitis gigi permanen dan sebagian besar responden berpendidikan dasar (100%) tidak patuh akan perawatan pulpitis gigi permanen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Niven (dalam Laili, 2019) yaitu pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif[7]. Menurut Arkhamiyah (dalam Laili, 2019) faktor tidak disengaja dalam mempengaruhi ketidakpatuhan misalnya karena pendidikan yang rendah mempengaruhi pemahaman pasien terhadap intruksi yang diberikan oleh petugas kesehatan atau terjadinya kesalahpahaman pasien atas instruksi yang diberikan[8].

Simpulan dan Saran

Pasien tidak patuh yaitu 84,78% dan yang patuh hanya 15,22%. Tahapan kunjungan yang berhenti paling banyak setelah tahap kunjungan pertama sebanyak 63,04% dan responden yang sampai perawatan tuntas sebanyak 15,22%. Pasien perawatan pulpitis gigi permanen yang patuh paling banyak berumur remaja (12-25 tahun) yaitu sebanyak 46,15%, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20,83%, secara uji statistik bermakna, pasien berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 25% yang patuh, berpendidikan dasar yaitu sebanyak 100% tidak patuh, secara uji statistik berdasarkan Pendidikan terdapat hubungan yang bermakna. Berdasarkan umur kepatuhan Pasien perawatan pulpitis gigi permanen yang tidak patuh paling banyak berumur dewasa (26-75 tahun) yaitu sebanyak 96,97%, secara statistik terdapat hubungan factor umur dengan kepatuhan. Disarankan

Accredited SINTA 5
Penerbit: Poltekkes Kemenkes Denpasar
DOI: 10.33992/jkg.v%vi%i.3164

Print ISSN 2337-4187
Online ISSN 2657-1811

kepada petugas kesehatan gigi agar lebih ditekankan kembali pemberian komunikasi terapeutik atau pemahaman tentang instruksi untuk meningkatkan kepatuhan perawatan gigi pulpitis dengan tujuan mengurangi sikap apatis pasien dengan penyakit. Untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan gigi ke puskesmas perlu juga meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana di pelayanan kesehatan. Dengan demikian maka ketidakpercayaan pasien dengan petugas kesehatan terhadap instruksi yang diberikan akan dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widhiastutiningsih, S., Edianti, S. dan Almujadi (2015) 'Tingkat Pengetahuan Ortodontik dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Ortodontik Cekat Di Klinik Bright Dental Care Yogyakarta'. *Jurnal Gigi dan Mulut* 2(1): 20-24. Available at: http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2580756&val=24230&title= . 09 Oktober 2022 (21:25).
2. Ratnasari, S. L., Buulolo, M. dan Nasrul, H. W. (2020) 'Analisis Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja, Iklim Organisasi, Motivasi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan'. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)* 2(1): 17-18. Available at: http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/article/view/175/145. 11 Januari 2023 (10:48)
3. Sugiyono (2017) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
4. Tarigan, R. (2013) *Karies Gigi*. Edisi 2. EGC. Jakarta.
5. Tarigan, R. (2013) *Perawatan Pulpa gigi (Endodonti)*. Edisi 3. EGC. Jakarta
6. Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
7. Mujahidin, A. dan Sampoerna, G. (2018) 'Hubungan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien Terhadap Kepatuhan dalam Menjalani Perawatan Berulang'. Available at: *Conservative Dentistry Journal* 8(2): 112-117. https://ojs2.e-journal.unair.ac.id/CDJ/article/view/16472/8861. 15 September 2022 (20.35).
8. Grossman, L. I. (1995) *Ilmu Endodontik dalam Praktek*. Edisi 11. EGC. Jakarta.
9. Widiany, F. L. (2017) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis*. Tersedia dalam : https://www.academia.edu/download/70204780/19971. 07 September 2022 (16.53).
10. Laili, N. F. (2019) 'Kepatuhan Pasien Pada Instruksi Paska Operasi dengan Komplikasi Paska Odontektomi di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta'. *Skripsi*. Prodi Sarjana Terapan Terapi Gigi Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Yogyakarta. Available at: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/832/. 22 Oktober 2022 (19:44).

Accredited SINTA 5
Penerbit: Poltekkes Kemenkes Denpasar
DOI: 10.33992/jkg.v%vi%i.3164